

Tesis ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dibalik pelanggaran hak asasi perempuan Aceh pasca penerbitan peraturan-peraturan daerah. Peraturan daerah yang dibuat merupakan aturan untuk menciptakan kekuatan posisional melalui simbol-simbol Islam. Simbol ini muncul dan menguat seiring dengan semakin banyaknya perempuan yang mengikuti peran yang ditentukan dalam aturan yang dibentuk pasca otonomi. Adanya politisasi tubuh perempuan oleh aktor sosial demi kepentingan pihak tertentu membuat posisi perempuan sangat rentan.

Kata Kunci: otonomi khusus, CEDAW, Syariah, Pelanggaran hak asasi

This thesis aims to explain the phenomena that occur behind the violation of women's rights in Aceh after the issuance of bylaws. Local regulations made a rule to create positional strength through the symbols of Islam. This symbol appears and strengthened by the increasing number of women who followed the role specified in the rules that established the post-autonomy. The social actors were politicizing women's bodies for the interests of certain parties and it would make women particularly vulnerable.

Keywords: Special Autonomy, CEDAW, Syaria, Violation Against Women